

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Fitria Suciana (2018) Bahasa merupakan dasar bagi pengetahuan manusia. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dengan manusia yang lain. Bahasa mampu memberikan penjelasan mengenai apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dipikirkan. Melalui bahasa pula, manusia dapat berekspresi, menyampaikan pesan, ide, gagasan, pendapat, dan hasil karyanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Arsyad (2017:45) dalam Mardhiyati Wira Hamdini, dkk. (2021) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah. Bahasa Indonesia diarahkan untuk siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar.

Afina Nur Fadhila, dkk. (2016) Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pembelajaran berbahasa, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis, dan keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk media komunikasi lisan yang efektif.

Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2016:241) dalam Susi Lestari, dkk. (2018) Keterampilan berbicara merupakan keterampilan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Ita Umiyatun Maftukhah, dkk (2019) berbicara adalah hal yang sangat utama bagi manusia apalagi berbicara adalah sarana prasarana untuk berkomunikasi antar manusia. Oleh karena itu, berbicara adalah hal yang sangat penting. Sejak dini harus diterapkan atau diajarkan keberanian berbicara di depan umum.

Seperti yang dikatakan H.G Tarigan (2015: 53-54) dalam Furqani Nur Hidayat, dkk. (2016) bahwa pengertian berbicara secara khusus yaitu melalui bahasa lisan seseorang dapat menyampaikan pesan. Seseorang yang tidak memiliki keterampilan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan atau pendapatnya tentang suatu persoalan.

Mardhiyati Wira Hamdini, dkk. (2021) Keterampilan berbicara yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Guru juga mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan atau hambatan saat berbicara. Permasalahan yang menonjol pada siswa adalah tingkat kesulitan saat mengungkapkan pendapat saat pembelajaran dimulai. Siswa cenderung takut dan tidak percaya diri saat harus berbicara di depan kelas. Perasaan takut ini yang akan menjadikan siswa susah untuk berkembang ke arah lebih baik lagi. Untuk itu siswa harus terbiasa berani berbicara saat pembelajaran dilaksanakan.

Imam Prayogo (2012) Rendahnya keterampilan berbicara siswa diketahui bahwa factor penyebab permasalahan tersebut diantaranya, Banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti. Keberanian siswa untuk berbicara masih belum nampak, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berbicara. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajar dan siswa hanya dibiarkan mendengarkan guru berceramah mendengarkan guru menyampaikan pelajaran dan tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Hal ini merujuk pada penggunaan metode dalam kegiatan

pembelajaran. Guru belum menggunakan metode yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga anak terbiasa untuk diam, takut berpendapat, dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah juga.

Nunik Yuliana, dkk (2013) menjelaskan bahwa guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi juga belum tampak, guru juga belum menggunakan media interaktif serta alat peraga yang menarik untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Salah satu cara untuk membuktikan beberapa pendapat di atas, maka sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapat dengan terampil. Siswa akan berani dan percaya diri dalam berbicara apabila mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya.

Menurut Istarani (2012:194) dalam Robenart Tamba (2016) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara di depan orang lain atau di depan umum, sehingga ia memiliki skill atau kemampuan untuk mengemukakan pendapatnya di depan orang banyak. Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Tanti Widiyasari, dkk. (2018) Model pembelajaran *time token* mempunyai kelebihan, kelebihan yang dimiliki oleh model *time token* yaitu: (1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya. (2) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. (3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul “model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penerapan model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar”?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui “bagaimana penerapan model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar”.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan penulis bagaimana penerapan model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara pada siswa dalam mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan mengemukakan pendapat.
3. Siswa yang sebelumnya pasif dalam hal berbicara mulai terbiasa berbicara sehingga tertanam rasa keberanian dalam diri siswa sebab seringnya latihan. Sedangkan siswa yang sebelumnya aktif berpendapat dalam arti mendominasi pembelajaran, bisa lebih terkontrol dan mampu mengembangkan sikap sosialnya untuk lebih menghargai dan menolong siswa lain.